



SOSIALISASI LITERASI DIGITAL BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI DESA BATANG BERUH KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI

**IRA MODIFA¹, ROLANDO SIHOMBING², ESTI MARLINA SIRAIT³, DESPALERI
PERANGIN ANGIN⁴**

¹Program Rekayasa Sipil, Universitas Prima Indonesia

²Program Teknik Mesin, Universitas Simalungun

³Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

⁴Program Teknik Elektro, Universitas Prima Indonesia

e-mail: iramodifa@yahoo.com¹, rolando_1982@yahoo.co.id², estimarlina28@gmail.com³, despaleriperanginangin@unprimdn.ac.id⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 20-12-2024

Disetujui: 30-01-2025

Kata Kunci :

Literasi; Digital; Teknologi;
Informasi.

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk peningkatan literasi digital dalam masyarakat yang berbasis era teknologi informasi di desa batang beruh kecamatan sidikalang kabupaten dairi. Literasi digital menjadi semakin relevan karena perkembangan teknologi yang pesat dan peran pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang teknologi digital, keterampilan dalam menggunakan alat-alat digital, serta kesadaran akan isu-isu keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi. Salah satu aspek yang ditekankan dalam artikel ini adalah pentingnya mengatasi kesenjangan digital (digital divide) yang terjadi di masyarakat. Kesenjangan ini mencakup akses terhadap perangkat keras (hardware), akses ke jaringan (koneksi internet), dan pemahaman serta keterampilan dalam menggunakan teknologi digital. Melalui upaya peningkatan literasi digital, diharapkan kesenjangan ini dapat diperkecil sehingga semua lapisan masyarakat batang beruh kecamatan sidikalang kabupaten dairi secara khusus dapat merasakan manfaat yang sama dari teknologi informasi tersebut.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 20-12-2024

Accepted : 30-01-2025

Keywords:

Literacy; Digital; Technology;
Information.

ABSTRACT

This socialization activity aims to increase digital literacy in society based on the information technology era in Batang Beruh village, Sidikalang subdistrict, Dairi district. Digital literacy is becoming increasingly relevant due to the rapid development of technology and its important role in everyday life. Digital literacy includes not only technical skills, but also a deep understanding of digital technology, skills in using digital tools, as well as awareness of security and ethical issues in the use of technology. One aspect emphasized in this article is the importance of overcoming



the digital divide that occurs in society. This gap includes access to hardware, access to networks (internet connection), and understanding and skills in using digital technology. Through efforts to increase digital literacy, it is hoped that this gap can be narrowed so that all levels of society in Batang Beruh, Sidikalang District, Dairi Regency in particular can experience the same benefits from information technology.

PENDAHULUAN

Dalam konteks era teknologi informasi yang semakin maju, masyarakat dihadapkan pada sejumlah masalah dan tantangan terkait literasi digital. Tidak semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi informasi. Terdapat kesenjangan digital antara mereka yang memiliki akses internet dan perangkat digital dengan mereka yang tidak. Hal ini mengakibatkan ketimpangan dalam kesempatan memperoleh informasi dan mengembangkan keterampilan digital. Banyak anggota masyarakat yang masih kurang memahami cara menggunakan perangkat digital dan memanfaatkan internet secara efektif. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam kehidupan digital, baik dalam hal mencari informasi, berkomunikasi, atau mengakses layanan publik. Dalam dunia digital, masyarakat juga dihadapkan pada risiko keamanan dan privasi. Banyak individu yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang keamanan cyber, perlindungan data pribadi, dan cara menghadapi ancaman seperti penipuan online atau serangan siber. Kebutuhan masyarakat yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam era digital serta perlindungan dan keamanan dalam berinteraksi dengan teknologi informasi. Literasi Digital merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan, memahami, mengevaluasi, dan berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan digital. Hal ini mencakup pengetahuan tentang teknologi digital, keterampilan dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis, serta kesadaran akan isu-isu keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi digital (Jenkins, H., Clinton, et al, 2009). Literasi Digital melibatkan pemahaman tentang teknologi digital, keterampilan dalam menggunakan alat-alat digital, kemampuan untuk mengenali dan mengatasi tantangan dan risiko dalam lingkungan digital, serta kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam produksi dan berbagi konten digital. Digital Divide merujuk pada kesenjangan akses, penggunaan, dan pemanfaatan teknologi informasi antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Hal ini mencakup kesenjangan dalam akses ke perangkat keras (hardware), akses ke jaringan (koneksi internet), dan pemahaman serta keterampilan dalam menggunakan teknologi digital. Digital Divide mencerminkan ketidaksetaraan dalam kemampuan masyarakat untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi informasi. Prinsip utama dalam mengatasi Digital Divide meliputi akses yang adil dan terjangkau terhadap perangkat keras dan konektivitas, program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan literasi digital, serta kebijakan yang mendorong inklusi digital dan kesetaraan akses (van Deursen, A. J., & van Dijk, J. A., 2011). Kompetensi Digital merujuk pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh individu untuk mengoperasikan, menggunakan, dan berpartisipasi secara efektif dalam konteks teknologi digital. Hal ini mencakup pemahaman tentang teknologi digital, keterampilan dalam menggunakan aplikasi dan alat-alat digital, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi. Menurut Koltay (2011), bahwa kompetensi Digital melibatkan pemahaman tentang konsep dasar teknologi digital, keterampilan dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital, kemampuan untuk memecahkan masalah dan beradaptasi dengan teknologi baru, serta sikap yang positif terhadap inovasi dan perkembangan teknologi.

METODE



Untuk mencapai tujuan peningkatan literasi digital dalam masyarakat, diperlukan metode pelaksanaan yang terstruktur dan efektif. Berikut adalah tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang dapat digunakan dalam menggambarkan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan literasi digital:

1. Analisis Kebutuhan Masyarakat

Langkah pertama dalam metode pelaksanaan adalah melakukan analisis kebutuhan masyarakat terkait literasi digital. Melalui survei, wawancara, atau diskusi dengan masyarakat, identifikasi masalah, tantangan, dan kebutuhan yang spesifik. Hal ini akan membantu dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dihadapi.

2. Perencanaan Program

Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah merencanakan program peningkatan literasi digital. Tentukan tujuan yang ingin dicapai, sasaran audiens, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pertimbangkan juga faktor-faktor seperti anggaran, waktu, dan sumber daya yang tersedia.

3. Pengembangan Materi dan Metode Pembelajaran

Berdasarkan perencanaan program, langkah selanjutnya adalah mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Materi yang dikembangkan harus mudah dipahami, relevan, dan sesuai dengan tingkat literasi digital masyarakat target. Gunakan pendekatan yang interaktif dan partisipatif dalam metode pembelajaran, seperti diskusi, studi kasus, simulasi, atau pelatihan praktis.

4. Implementasi Program

Setelah materi dan metode pembelajaran tersedia, program peningkatan literasi digital dapat diimplementasikan. Tentukan jadwal, tempat, dan peserta yang akan terlibat dalam program. Pastikan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan, seperti komputer, akses internet, dan perangkat lunak, tersedia dengan baik. Selama implementasi program, fasilitator atau tim pengajar yang terampil dan berpengalaman harus memastikan bahwa materi disampaikan dengan jelas dan mendapatkan interaksi yang aktif dari peserta. Lakukan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan peserta dan memperbaiki program jika diperlukan.

5. Kolaborasi dengan Mitra

Dalam upaya meningkatkan literasi digital masyarakat, penting untuk menjalin kolaborasi dengan mitra yang relevan. Mitra dapat berupa lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau perusahaan teknologi. Kolaborasi ini dapat memperluas jangkauan program, memperoleh sumber daya tambahan, dan meningkatkan dampak yang dihasilkan.

6. Evaluasi dan Pemantauan

Tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap program peningkatan literasi digital. Gunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan program tercapai. Dengan pemantauan yang baik, dapat diidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan perubahan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program. Selain itu, jangan lupakan pentingnya mengumpulkan umpan balik dari peserta dan masyarakat terkait program yang telah dilaksanakan. Umpan balik ini dapat memberikan wawasan berharga untuk perbaikan program di masa depan.

Metode pelaksanaan yang terstruktur dan efektif sangat penting dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Tahapan analisis kebutuhan, perencanaan program, pengembangan materi dan metode pembelajaran, implementasi program, kolaborasi dengan mitra, serta evaluasi dan pemantauan, akan membantu mencapai tujuan peningkatan literasi digital secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melakukan survei, wawancara, atau diskusi dengan masyarakat, tim pengabdian dapat memahami tantangan yang dihadapi dan menentukan fokus program yang sesuai. Pada tahap ini, tujuan program, sasaran audiens, dan metode pembelajaran yang akan digunakan ditetapkan. Hal ini



memungkinkan perencana untuk memastikan bahwa program peningkatan literasi digital sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Pengembangan materi dan metode pembelajaran adalah langkah penting berikutnya. Materi yang dikembangkan harus mudah dipahami, relevan, dan sesuai dengan tingkat literasi digital masyarakat target. Dalam hal ini, pendekatan yang interaktif dan partisipatif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Metode pembelajaran seperti diskusi, studi kasus, simulasi, atau pelatihan praktis dapat digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Setelah materi dan metode pembelajaran siap, program peningkatan literasi digital dapat diimplementasikan. Jadwal, tempat, dan peserta harus ditentukan dengan jelas. Selama implementasi, fasilitator atau tim pengajar yang terampil dan berpengalaman bertanggung jawab untuk menyampaikan materi dengan jelas dan memastikan interaksi yang aktif dari peserta. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk memantau kemajuan peserta dan memperbaiki program jika diperlukan. Dalam upaya meningkatkan literasi digital masyarakat, kolaborasi dengan mitra sangat penting. Mitra seperti lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau perusahaan teknologi dapat membantu memperluas jangkauan program, memberikan sumber daya tambahan, dan meningkatkan dampak yang dihasilkan. Evaluasi dan pemantauan program dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan program tercapai. Dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan, dapat diidentifikasi keberhasilan program dan area yang perlu diperbaiki. Umpan balik dari peserta dan masyarakat juga sangat berharga dalam memperbaiki program di masa depan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi literasi digital berbasis teknologi informasi bagi warga masyarakat Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

Hasil dari kegiatan sosialisasi literasi digital berbasis teknologi informasi di desa Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi ini dapat dilihat dari tabel perhitungan berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviasi</i>	<i>Std.Error Mean</i>
Pair 1 <i>Pre Test</i>	84	4,0918	0,1987



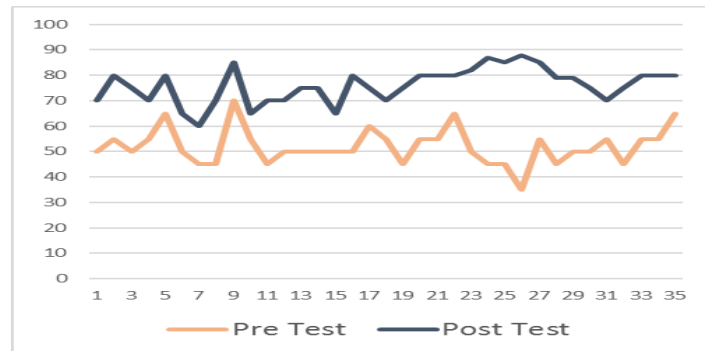
Post Test

97

2,8255

0,1537

Dari tabel perbandingan di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Tabel tersebut menyatakan bahwa hasil dari nilai *pre-test* adalah 84 dan hasil dari nilai *post-test* adalah 97. Hal ini bisa disimpulkan bahwa hasil nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan gambar di atas, grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil sebelum dan sesudah sosialisasi kegiatan sosialisasi literasi digital berbasis teknologi informasi di desa Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, Para peserta mampu menyerap dan memahami materi dengan baik sehingga mereka mampu mendapatkan nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test*.

Tabel 2. Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	Sign.(2-tailed)
Pair 1 Pre Test - Post Test	-0,024	9,20997	1,55677	-15,417	0,000

Berdasarkan tabel 2 di atas menyatakan selisih rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi kegiatan sosialisasi literasi digital berbasis teknologi informasi di desa Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi adalah sebesar -0,024. Dengan selisih rata-rata tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi literasi digital berbasis teknologi informasi di desa Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi dinyatakan berhasil berdasarkan bukti hasil kegiatan ini.

KESIMPULAN

Dengan mengimplementasikan metode pelaksanaan yang disajikan dalam kegiatan sosialisasi literasi digital berbasis teknologi informasi di desa Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan literasi digital mereka. Peningkatan literasi digital akan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi informasi dengan lebih efektif. Hal ini akan membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan era teknologi informasi dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat digital yang semakin maju. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi literasi digital berbasis teknologi informasi di desa Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi dinyatakan berhasil



karena masyarakat telah dapat mengoptimalkan potensi teknologi informasi dan mendapatkan manfaat yang lebih besar dalam era digitalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdi mengucapkan terimakasih kepada seluruh warga/masyarakat desa Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi dan Lurah Batang Beruh atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi literasi digital berbasis teknologi informasi dan atas segala kontribusi baik secara materil dan moril sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

REFERENSI

- Jenkins, H., Clinton, K., Purushotma, R., Robison, A. J., & Weigel, M. 2009. *Confronting the Challenges of Participatory Culture: Media Education for the 21st Century*. MIT Press.
- Warschauer, M. 2003. *Technology and Social Inclusion: Rethinking the Digital Divide*. MIT Press.
- Hargittai, E. 2002. *Second-Level Digital Divide: Differences in People's Online Skills*. *First Monday*, 7(4).
- van Deursen, A. J., & van Dijk, J. A. 2011. *Internet Skills and the Digital Divide*. *New Media & Society*, 13(6).
- European Commission. 2017. *Digital Skills for the Digital Single Market: Towards a European Framework for Digital Competence*.
- Koltay, T. 2011. *The Media and the Literacies: Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy*. *Media, Culture & Society*, 33(2).